

PLAGIARISME DI KALANGAN MAHASISWA

Riska Fajar Arista

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
chariestasiiribelious@gmail.com

Refti Handini Listyani

Program Studi S1 Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya
dinibening@yahoo.co.id

ABSTRAK

Fenomena plagiarisme marak terjadi dalam dunia akademik dan dikategorikan sebagai tindakan pelanggaran karena mengambil hasil karya orang lain. Kegiatan plagiarisme menjadikan mahasiswa memataikan pola berpikir kreatif dan kritis sehingga mereka akan cenderung lebih mencari kemudahan yang akan mengakibatkan kebodohan terhadap generasi penerus bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna plagiarisme bagi mahasiswa serta motif mahasiswa melakukan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Selain itu penelitian bertujuan untuk memaparkan bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa prodi X. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz yang mengatakan bahwa kesadaran manusia digolongkan menjadi dua hal yaitu *because of motive* (alasan melakukan tindakan) dan *in order to motive* (tujuan melakukan tindakan). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian dan pemaparan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pernah melakukan plagiarisme dengan berbagai alasan yaitu, karena budaya dosen dalam mengajar, akses informasi yang mudah, minimnya pengetahuan tentang plagiarisme, minimnya pengawasan, orientasi nilai dan IPK, serta faktor ekonomi.

Kata kunci: Plagiarisme, Mahasiswa, *because of motive, in order of motive*

ABSTRACT

The phenomenon happening in the world of academic plagiarism and categorized as the act of offense for taking the work of others. Deadly pattern activities plagiarism make students think creative and critical so that they tended to be looking for the ease that would be folly to next generation. This research aims to understand the meaning of plagiarism and students are doing a motive for student plagiarism among the students. In addition to the research aims to present the form of plagiarism by student Prodi X. This study using the qualitative method by adopting phenomenology Alfred Schutz said that human consciousness is classified become two things that is because of motive (reason take action and in order to motive (the purpose of doing the act of). Data collection techniques using a technique observation and interviews. Data analysis technique uses the technique presented by miles and huberman namely the reduction of data , and presentation of the exposure data. The results of research shows that students have never done plagiarism with various reasons namely, because culture lecturer in teaching, access to information easily, the lack of knowledge about plagiarism, the lack of supervision, the orientation of the value and IPK, as well as economic factors.

Keywords: Plagiarism, students, *because of motive, in order to motive*

PENDAHULUAN

Fenomena plagiarisme merupakan suatu fenomena yang marak terjadi dalam masyarakat terutama di dunia akademik. Hal ini bisa dilihat pada sejumlah kasus yang pernah terjadi. Bulan Februari tahun 2010 (<http://indonesiabuku.com/?p=10735>). Seorang guru besar dari Universitas Tirtayasa berinisial "B" diduga melakukan plagiat. Setahun sebelumnya, seorang mahasiswa S3 ITB juga melakukan hal yang sama (<http://indonesiabuku.com/?p=5150>).

Data lain menunjukkan bahwa perilaku itu terjadi tidak saja di lingkungan pendidikan, tetapi juga di masyarakat. Di kelas, dalam situasi belajar mengajar,

tindakan plagiasi diawali dengan perilaku *copy-paste* (kutip-tempel) di antara siswa. Selanjutnya buku yang berjudul "*Youth : Changing Beliefs and Behavior*" menyebutkan bahwa di Amerika Serikat, perilaku tersebut dilakukan oleh 97,5% siswa. Selain itu data lain melaporkan bahwa terdapat 422 mahasiswa di Universitas negeri yang diidentifikasi melakukan plagiat. Dan jumlah pelaku plagiat tersebut meningkat hingga tahun 2000 (Emilio Feryawan Ariesta, (2012) *Studi Fenomenologi Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus di Jurusan Kuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. [(Online) diakses pada tanggal 22 Mei 2015)]*).

Plagiarisme di kalangan mahasiswa tidak dapat terlepas dari proses akademik perkuliahan. Dalam proses pembelajaran, mahasiswa seharusnya belajar dengan rentan waktu yang relatif lama. Rentan waktu yang relatif lama ini diharapkan proses pembelajaran di bangku kuliah dapat membantu siswa dalam mengasah kemampuan dan ketajaman proses berpikirnya. Supaya ketika mahasiswa keluar dari bangku perkuliahan lulusan dapat menjadi manusia yang berkarakter, bermoral, jujur, mandiri dan berilmu. Proses pembelajaran di bangku kuliah diharapkan mampu menghantarkan mahasiswa menjadi manusia yang memiliki kompetensi yang baik, sehingga dapat menjadi penerus bangsa yang dapat memajukan negara.

Plagiarisme yang marak dilakukan di kalangan mahasiswa membuat mahasiswa menjadi malas berpikir dan mengembangkan kemampuan sebagai kaum intelektual. Moral mahasiswa akan luntur karena dengan melakukan plagiarisme pemikiran mereka tidak dapat berkembang dengan maksimal. Sebab mahasiswa cenderung mencari kemudahan dengan mengambil karya orang lain dan mengakui sebagai karya pribadi.

Tindakan plagiarisme dapat diartikan sebagai tindakan yang mengambil hasil karya orang lain tersebut merupakan hal yang sangat serius. Plagiarisme berarti mengambil atau mencuri hasil karya seseorang untuk digunakan maupun diakui sebagai hasil karyanya. Kegiatan plagiarisme menjadikan mahasiswa mematikan pola berpikir kreatif dan kritis sehingga mereka akan cenderung lebih mencari kemudahan yang akan mengakibatkan kebodohan terhadap generasi penerus bangsa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna plagiarisme bagi mahasiswa serta motif mahasiswa melakukan plagiarisme di kalangan mahasiswa. Selain itu penelitian bertujuan untuk memaparkan bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa prodi X.

KAJIAN PUSTAKA

Plagiarisme

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.17 tahun 2010, plagiat adalah perbuatan secara sengaja maupun tidak sengaja dalam memperoleh atau mencoba memperoleh kredit atau nilai untuk suatu karya ilmiah, dengan mengutip sebagian atau seluruh karya dan/atau karya ilmiah pihak lain yang diakui sebagai karya ilmiahnya, tanpa menyatakan sumber secara tepat dan memadai. Plagiarisme memiliki jenis-jenis antara lain *self plagiarism* yang diungkapkan oleh Irving Hexan sebagaimana dikutip oleh Henry Soelistyo bahwa *self plagiarism* yaitu melakukan publikasi terhadap karya sendiri lebih dari satu kali dan mendaur ulang teks untuk dipublikasikan lagi tanpa ada pernyataan bahwa karya tersebut telah didaur ulang. Kedua tindakan tersebut pada intinya sama yaitu penipu pembaca karena pembaca hanya ingin mengetahui informasi baru, ternyata informasi yang diterimanya adalah informasi lama (Soelistyo, 2011 : 22)

Tindakan Rasional Alfred Schutz

Menurut Alfred Schutz terdapat dua macam tindakan, yaitu *in order to motive* (untuk/tujuan) dan *because of motive* (karena/sebab). *In order to motive* (untuk/tujuan) merujuk pada suatu keadaan pada masa yang akan datang dimana aktor berkeinginan untuk mencapainya melalui beberapa tindakannya. Oleh karena itu, motif seperti ini bersifat objektif sebab hanya diri individu lah yang tahu tentang tindakannya di masa depan. *Because of motive* (karena/sebab) merujuk pada suatu keadaan pada masa lampau. Motif seperti ini bersifat objektif, menggambarkan masa lampau yang ditafsirkan oleh masa kini (Damsar, (2011 : 42)).

Plagiat merupakan perbuatan yang dilarang dalam dunia pendidikan, karena plagiat adalah suatu bentuk tindakan yang dapat dikatakan sebagai mencuri karya orang lain, hal ini jelas sangat dilarang karena bertentangan dengan etika dan moral. Walaupun kegiatan plagiat dilarang terutama di kalangan akademik tetapi plagiat masih marak terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari data data yang menunjukkan kasus plagiat yang dilakukan mahasiswa, dosen maupun guru besar. Plagiat yang dilakukan tentunya akan memberikan dampak yang negatif dai pelaku.

Disamping status mahasiswa yang disandang seharusnya mereka menjadi seorang akademisi yang memiliki karakter yang baik dan mengasah pola pikir yang kreatif dan kritis dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi sehingga plagiat tidak terjadi. Namun fakta yang terjadi dilapangan menunjukan bahwa mahasiswa cenderung melakukan kegiatan plagiat ketika proses perkuliahan seperti menyalin pekerjaan teman, menyontek ketika ujian, dan *copy-paste* ketika membuat tugas makalah maupun karya ilmiah lainnya. Dari fenomena yang terjadi perlunya mengali lebih mendalam bagaimana mahasiswa dalam memaknai fenomena plagiat dan motif melakukan plagiat.

Perilaku Menyimpang

Plagiat merupakan bentuk perilaku menyimpang. Adapun teori mengenai perilaku menyimpang yaitu Teori Penyimpangan yang bersperspektif sosiologi. Kasus plagiarisme tergolong kedalam salah satu teori perilaku menyimpang tersebut yaitu Teori Anomie. Teori anomie berasumsi bahwa penyimpangan adalah akibat dari adanya berbagai ketegangan dalam suatu struktur sosial sehingga ada individu-individu yang mengalami tekanan dan akhirnya menjadi menyimpang (J.Dwi Narwoko dkk, 2004:110). Berkaitan dengan kasus plagiat ini mahasiswa mengalami tekanan yakni merasa terbebani dengan adanya tugas yang begitu banyak dari dosen, sehingga mendorong mahasiswa untuk melakukan plagiat.

Beberapa fenomena dalam melakukan plagiat tidak hanya karena beberapa motif perilaku namun juga ada beberapa fungsi dari tindakan dan konsekuensi yang diharapkan ketika melakukan plagiat. Menurut Robert K. Merton terdapat dua fungsi, antara lain Fungsi Manifest dan Fungsi Laten. Fungsi Manifest adalah fungsi yang dikehendaki, sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki (Ritzer, (2014 : 272)). Hal ini juga berkaitan dengan kasus plagiarisme yang ada di Prodi X di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Fungsi manifest disini yaitu seharusnya mahasiswa menjadi pribadi yang kritis dan mandiri dalam mengerjakan tugas maupun ujian. Sedangkan fungsi laten disini yaitu mahasiswa melakukan *copy-paste* demi mendapatkan nilai yang baik.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Alfred Schutz. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah (Moleong, 2006: 11). Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian fenomenologi adalah penyelidikan intensif tentang seorang individu. Sehingga dalam penelitian, peneliti meneliti mengenai perilaku individu memahami dan memaknai motif tentang plagiarisme yang dilakukan mahasiswa di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya.

Lokasi penelitian berada di salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Surabaya. Teknik pengambilan data menggunakan dua cara yakni observasi dan wawancara. Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan mahasiswa. Sedangkan wawancara dilakukan dengan mahasiswa di prodi X untuk mengetahui mengenai motif melakukan plagiat. Teknik Analisis data mencakup tiga kegiatan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman dalam Basrowi (2008 : 209)).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa sebagai individu memiliki motif terkait dengan melakukan plagiat. Motif tersebut dipengaruhi dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal yakni faktor yang melatarbelakangi mahasiswa melakukan plagiat karena lingkungan dan teman akademik yang lumrah melakukan tindakan plagiat, yang kedua adalah faktor internal adalah karena merasa tidakberdayaan dalam mengerjakan tugas. Beberapa motif dapat digolongkan kedalam dua jenis motif yakni motif yang masuk kedalam kategori *in order motive* dan dalam kategori *because of motive*, berikut klasifikasi motif:

Alasan mahasiswa melakukan plagiat (*because of motive*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa pernah melakukan plagiat dengan berbagai alasan, antara lain karena budaya dosen dalam mengajar, orientasi nilai dan IPK, akses informasi yang mudah, faktor ekonomi, minimnya pengawasan, dan minimnya pengetahuan tentang plagiat. Mahasiswa menyadari bahwa plagiat adalah hal yang negatif dilakukan karena hal tersebut termasuk sebagai hal yang mencederai dunia akademik. Oleh sebab itu pelaku plagiat akan mendapatkan sanksi yang ringan dan berat seperti pembatalan ijazah dan pemberhentian mahasiswa (Undang Undang nomor 17

tahun 2010 tentang plagiat). Namun pada kenyataannya walaupun terdapat aturan yang melarang melakukan plagiat namun nampaknya plagiat tetap dilakukan di dunia pendidikan. Sebab melakukan plagiat berbagi macam. Secara garis besar menjelaskan bahwa sebab mahasiswa melakukan plagiat adalah karena budaya dosen mengajar yang kurang menarik dan susah untuk dipahami sehingga mereka kesusuahan untuk mengerjakan tugas dan ujian yang diberikan dosen.,

Motif selanjutnya karena akses informasi yang mudah, Kemudahan dalam mengakses informasi menjadi penyebab mahasiswa melakukan plagiat, mahasiswa melakukan plagiat karena akses informasi yang mudah. Ketiga adalah pandangan masyarakat tentang keberhasilan akademik dilihat dari nilai akhir atau IPK mahasiswa yang tinggi. Sehingga penyebab mahasiswa melakukan plagiat adalah karena orientasi nilai yang tinggi yang menjadi penyebab utama. Terakhir adalah sebab pengawasan yang kurang komprehensif dan tidak adanya sanksi yang tegas kepada mahasiswa pelaku plagiat. Akses informasi yang mudah diakses menjadi salah satu alasan mahasiswa melakukan plagiat, mahasiswa merasa lebih praktis dan efisien jika mengerjakan dengan bantuan internet. Data yang diperoleh dari internet biasanya sudah sesuai dengan tema tugas yang diberikan oleh dosen sehingga sebagian mahasiswa memilih untuk jalan pintas langsung mengambil seluruhnya atau sebagian tulisan yang telah ada.

Alasan lain mahasiswa melakukan plagiat adalah materi dan tugas yang sulit sehingga jika mereka tidak melakukan plagiat, mahasiswa yang tidak mampu mengerjakan tugas tidak bisa mengumpulkan tugas. Maka untuk memenuhi kewajiban tugas itu mahasiswa meng-*copy-paste* karya orang lain. Alasan lainnya mahasiswa yang melakukan plagiat adalah karena dikejar *deadline* (batas waktu pengumpulan tugas) sehingga tindakan plagiat dipilih karena dianggap instant, efektif dan efisien. Ada juga yang melakukan plagiarisme karena kesulitan dalam mengarang sehingga apabila ada tugas membuat makalah mahasiswa tersebut melakukan *copy paste*. Pengawasan yang minim membuat mahasiswa leluasa melakukan plagiat tanpa ada ketelitian dosen, sosialisasi yang minim tentang plagiat memberi dampak ketidaktahuan mahasiswa mengenai tindakan plagiat sehingga ini menjadi alasan mahasiswa melakukan plagiat karena tidak mengetahui konsep dan sistematika mengerjakan karya ilmiah dan tugas yang benar.

Berikut adalah table motif mahasiswa melakukan plagiarisme:

No.	Nama Informan	Motif melakukan plagiat
1.	Mahasiswa berinisial (H)	- Budaya dosen dalam mengajar - Orientasi Nilai & IPK - Akses Informasi Mudah
2.	Mahasiswa berinisial (Z)	- Budaya dosen dalam mengajar - Orientasi Nilai & IPK - Akses Informasi Mudah
3.	Mahasiswa berinisial (A)	- Budaya dosen dalam mengajar - Minimnya Pengawasan
4.	Mahasiswa berinisial (B)	- Budaya dosen dalam mengajar - Akses Informasi Mudah
5.	Mahasiswa berinisial (F)	- Akses Informasi Mudah - Minimnya Pengawasan
6.	Mahasiswa berinisial (C)	- Akses Informasi Mudah - Orientasi Nilai & IPK
7.	Mahasiswa berinisial (N)	- Budaya dosen dalam mengajar - Akses Informasi Mudah
8.	Mahasiswa berinisial (M)	- Minim Pengetahuan tentang Plagiat

Tujuan mahasiswa melakukan plagiat (*in order to motive*)

Menurut pendapat di kalangan mahasiswa, plagiarisme merupakan hal yang salah dan negatif. Alasannya bervariasi, yakni. *Pertama*, karena perbuatan plagiat telah menyakiti hati pengarang karya tulis yang telah diambil karyanya. Mahasiswa secara umum sudah mengetahui bahwa plagiat merupakan tindakan yang bersifat negative, tetapi mahasiswa tetap melakukan plagiat karena beberapa tujuan, yaitu karena ketidak fahaman terhadap penjelasan dosen sehingga mahasiswa mencari sumber dari internet untuk dijadikan acuan dalam mempelajari materi dan mengerjakan tugas agar mudah untuk memahami penjelasan yang diberikan dosen dan memudahkan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen.

Kedua yakni ingin mendapatkan nilai yang bagus, nilai yang bagus akan membuat mahasiswa tidak perlu mengulang mata kuliah dengan angkatan berikutnya sehingga jika nilai yang jelek merupakan hal yang memalukan bagi mahasiswa.

Fungsi Manifest dan Laten melakukan Plagiarisme

Adapun teori yang membangun selain dari Schutz mengenai *because of motive* dan *in order to motive*, yang mempengaruhi tindakan manusia tersebut. Yaitu fungsi manifest dan fungsi laten yang dikemukakan oleh Robert

K. Merton. Fungsi Manifest adalah fungsi yang dikehendaki sementara fungsi laten adalah fungsi yang tidak dikehendaki (Ritzer, (2014 : 272)). Dalam kasus plagiarisme yang dialami oleh mahasiswa, fungsi manifest yaitu fungsi yang nampak (positif) seperti memudahkan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas, mempersingkat waktu, orientasi nilai dan IPK yang baik. Sedangkan fungsi laten (negatif) yaitu membuat mahasiswa menjadi pribadi yang pemalas untuk berpikir kritis dan mandiri, tugas menjadi karya yang tidak orisinal.

Bentuk Bentuk Plagiat yang dilakukan Mahasiswa

Bentuk-bentuk plagiat yang dilakukan juga beragam. Ada yang melakukan plagiarisme secara kata per kata, artinya mahasiswa mencari beberapa tulisan di internet yang sesuai dengan topik tugasnya lalu tulisan-tulisan tersebut langsung di *copy paste* ke dalam tugas melalui proses *editing* tanpa memberikan keterangan rujukan atau menunjukkan sumber tulisan yang diambil. Proses editing dilakukan ketika mahasiswa mengambil beberapa inti dari sebuah tulisan yang ada di internet.

Ada juga mahasiswa yang melakukan plagiat dengan cara mengambil keseluruhan ide karya ilmiah orang lain. Hal ini dibuktikan dengan cara meminjam tugas temannya dan menyalinnya ke dalam tugas pribadi. Hal ini dilakukan mahasiswa baik itu untuk dalam bentuk makalah individu maupun kelompok di setiap tugas untuk semua mata kuliah. Plagiat juga dilakukan ketika mengerjakan soal ujian, bentuk plagiat ketika ujian adalah pertama secara langsung menyontek keseluruhan jawaban teman, dan kedua plagiat dilakukan hanya dengan mengambil ide, inti dari tulisan atau jawaban teman. Ada juga mahasiswa yang tidak melakukan plagiarisme karena mahasiswa tersebut anti plagiat dan anti kecurangan lainnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Motif Mahasiswa melakukan plagiat terdiri dari beberapa macam alasan, dari tiap angkatan yang menjadi informan menjelaskan bahwa mereka pernah melakukan plagiat secara sadar dan tidak sadar. Dari penelitian ini beberapa informan yang diambil menjelaskan bahwa mereka melakukan plagiat karena alasan, pertama plagiat dilakukan karena budaya dosen mengajar. Budaya disini berkaitan dengan kebiasaan dan cara mengajar dosen yang tidak terarah dan tidak sesuai tema sehingga menyulitkan siswa untuk memahami, kedua plagiat dilakukan karena akses informasi yang mudah diperoleh dari mana pun, handphone yang canggih dan memudahkan untuk mencari sumber referensi yang beragam dari internet kemudian tersebut disalahgunakan dengan langsung mengambil karya orang lain dalam mengerjakan tugas kuliah. Ketiga karena menginginkan nilai yang baik diakhir semester. Nilai sebagai acuan untuk melakukan plagiat. Orientasi nilai yang dikejar mahasiswa melupakan proses yang baik sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas, ujian dikerjakan dengan segala cara yang penting selesai. Keempat motif melakukan plagiat karena rendahnya pengawasan dan

sanksi kepada mahasiswa yang melakukan plagiat ketika mengerjakan ujian dan mengerjakan tugas.

Bentuk-bentuk plagiat yang dilakukan mahasiswa beragam. Plagiat ini dibagi menjadi dua yakni plagiat ketika mengerjakan soal ujian dan plagiat ketika mereka mengerjakan tugas kuliah. Plagiat mengerjakan soal ujian ini adalah dalam bentuk menyintek inti, ide maupun keseluruhan isi jawaban soal kepada teman. Kemudian bentuk plagiat dalam mengerjakan tugas ini adalah pertama melakukan plagiat keseluruhan tulisan orang lain dan diakui sebagai milik sendiri, kedua mengambil ide orang lain, ketiga plagiat yang dilakukan mahasiswa ketika mengutip suatu tulisan dari referensi yang diperoleh melalui buku maupun internet tanpa mencantumkan sumber asli.

Saran

Pencegahan tindakan plagiat di kalangan mahasiswa ada baiknya dilakukan beberapa sisi antara lain dari sisi teknis, dosen bisa menggunakan *software* anti plagiat untuk mengevaluasi tugas-tugas mahasiswa. dengan menggunakan *software anti plagiat* tersebut dosen bisa mengetahui tingkat plagiat yang dilakukan oleh para mahasiswa, sehingga dosen bisa memberikan hukuman bagi mahasiswa yang terbukti melakukan plagiarisme sesuai dengan tingkat plagiat yang dilakukan. dari sisi sanksi yang diberikan, sanksi yang diberikan kepada mahasiswa yang terbukti melakukan plagiat harus diberikan secara tegas dan konsisten sehingga memberikan efek jera kepada para mahasiswa seperti pengurangan nilai, ancaman untuk tidak meluluskan mahasiswa, teguran yang dilakukan dosen kepada mahasiswa yang melakukan plagiat di depan kelas agar mahasiswa tersebut merasa malu. Dosen juga harus memberikan sosialisasi terlebih dahulu kepada para mahasiswa tentang pelarangan plagiarisme di setiap tugas yang mereka berikan dan juga indikator plagiat.

Plagiat di Perguruan Tinggi, diakses pada tanggal 2 Maret 2012 pada pukul 20.19 WIB dari: <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/Permen17-2010.pdf>

Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Narwoko, J. Dwi dkk. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Kencana

Ritzer, George dan Goodman, Douglas J. 2014, *Teori Sosiologi Modern*, Kreasi Wacana, Bantul.

Soelistyo, Henry. 2011, *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*, Kanisius, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta

Damsar. 2011. *Pengantar sosiologi pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Feryawan, Emilio Ariesta. 2012. *Studi Fenomenologi Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi (Studi Kasus di Jurusan Kuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*. (Online) diakses pada tanggal 22 Mei 2015.

Indonesia buku. 2010, "Inilah Kasus-kasus Penjiplakan Akademisi Indonesia pada 2010", diakses hari rabu tanggal 12 September 2012 pukul 15.31 WIB dari: <http://indonesiabuku.com/?p=10735>

Indonesia buku. 2010. "ITB Segera Putuskan Sanksi Kasus Plagiat Disertasi" diakses hari rabu tanggal 12 September 2012 pukul 21.03 WIB dari: <http://indonesiabuku.com/?p=5150>

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010, *Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional no. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan*